

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

Oleh: Muhammad Rheza

Pembimbing : Zaili Rusli

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R Soebrantas Km 12,5 Simp, Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The tourist attractions Rupal North is the potential of the region that must be developed to improve the welfare of society's economy. The development of tourist Rupal North has not changed a very significant. The purpose of research to find out how the development of and factor inhibiting the development of the tourist area concept is used Development of the tour by (Wardiyanto, 2011) of tourist attractions, accommodation facilities, facilities, human resource, service facilities and unsure institutional. The research method used is the research a qualitative with case studies, the source using a technique Purposive sampling. The data collection through observation, interviews and documentation. This research result the development of the tourist area Rupal North can come to fruition by local governments the Bengkalis District. Factor inhibitors include regional budgets are limited and limited land owned. I think the government the Bengkalis District more concerns there and make improvements from accommodation facilities, facilities, transportation, facilities layanan, so that the problem of the tourist area can only be realized with good.

Keywords : Development, The Tourist Area, Tourist Attractions

Latar Belakang

Provinsi Riau memiliki destinasi wisata yang termasuk ke dalam RIPPARNAS adalah Pulau Rupat Utara adalah salah satu destinasi wisata yang masuk dalam kawasan strategis Pariwisata Nasional. Pulau Rupat memiliki luas wilayah 1.524 km yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka dibagian Utara. Pulau Rupat terdiri 2 kecamatan yaitu Rupat dan Rupat Utara merupakan salah satu Pulau terluar Indonesia yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Selain itu, Pulau yang berbentuk gunung kecil di tengah laut luas ini juga memiliki posisi yang sangat strategis, karena langsung berhadapan dengan perairan internasional yang sangat ramai, yaitu selat Malaka.

Pulau Rupat memiliki nilai yang sangat eksotis, karena kapal-kapal asing yang melintas di selat Malaka bisa langsung merapat ke Pulau yang memiliki pasir putih terpanjang di Indonesia. Pantai pasir putihnya membentang sepanjang ± 17 km mulai dari desa Teluk Rhu, Tanjung Samak (Rupat Utara) sampai dengan Sungai Cingam (Rupat). Pengembangan Pariwisata di kawasan Rupat Utara akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar dan juga bagi daerah sekitar serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga akan mendorong kesejahteraan masyarakat Rupat Utara sendiri. Adapun potensi wisata yang ada di Kawasan wisata Rupat Utara sebagai berikut:

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek
1	Pantai Pesona	Wisata Alam
2	Pantai Tanjung Lapin	Wisata Alam
3	Pantai Pasir Putih	Wisata Alam

4.	Pulau Beting Aceh	Wisata Alam
5	Pantai Makeruh	Wisata Alam
6	Pantai Ketapang	Wisata Alam
7	Hutan Mangrove	Wisata Alam
8	Tarian KAT Suku Akit	Wisata Budaya
9	Makam Putri Sembilan	Wisata Budaya
10	Mandi Safar	Wisata Buatan
11	Festival Pantai Rupat	Wisata Buatan

Sumber: *Penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detil KSPN Pulau Rupat Utara Tahun, 2016*

Dapat dilihat bahwa di Kawasan Rupat Utara memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Jika dikelola dan dikembangkan dengan baik maka potensi yang ada tersebut akan berdampak baik bagi pengembangan daerah tersebut dan masyarakat sekitar.

Menunjang kawasan Rupat Utara sebagai kawasan strategis pariwisata nasional, maka kawasan di sekitarnya perlu dikembangkan untuk mendukung pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Rupat Utara. Adapun berbagai rencana detil kawasan penunjang antara lain.

1. Pengembangan Destinasi Wisata
2. Pengembangan event berskala pendukung pariwisata
3. Pengembangan Aksesibilitas
4. Pengembangan Amenitas

Dapat dijelaskan bahwa ada beberapa rencana Detil penunjang KSPN Rupat Utara yang sudah dikerjakan atau terealisasikan diantaranya mulai dari Pengembangan destinasi wisata seperti Pembangunan Pendopo, Pembangunan WC/Ruang ganti, Pembangunan fasilitas objek pariwisata seperti Pintu Gerbang, tempat duduk, toilet, kamar bilas.

Pembangunan museum Suku Akit Ratas, Pengembangan rumah tradisional suku akit ratas. Sampai dengan Pengembangan Amenitas seperti Pembangunan dan peningkatan jalan lingkar Pulau Rupert (Desa Tanjung Kapal - Desa Pangkalan Nyirih), Pembangunan Turap pengaman pantai yang abrasi (tempat tertentu saja), Pembangunan pemecah ombak untuk mengurangi potensi abrasi (tempat tertentu saja), Peningkatan penyediaan layanan air bersih (tempat tertentu saja), Peningkatan kualitas jaringan listrik (belum merata)

Mendorong Kabupaten Bengkalis sebagai kawasan Pariwisata maka Pemerintah daerah terus meningkatkan dan mengembangkan pada Gerbang Pesisir. Gerbang Pesisir yang dimaksud yaitu di Kecamatan Rupert dan Kecamatan Rupert Utara sebagai pusat pengembangan pariwisata unggulan daerah, perkebunan, perternakan, perikanan dan kelautan.

Menunjang perkembangan kawasan wisata Rupert Utara sebagai Kawasan Strategis pariwisata Nasional (KSPN) maka didukung dengan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkalis 2016-2021 mengenai Gerbang Pesisir yang menyatakan bahwa Rupert Utara sebagai pusat pengembangan pariwisata unggulan daerah. Pengembangan pariwisata di Rupert Utara juga disesuaikan dengan Rencana Induk pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Riau 2012-2025.

Dilihat perkembangan Kawasan Wisata Rupert Utara saat ini dapat dikatakan berjalan lambat. Beberapa objek wisata yang ada di kawasan wisata Rupert Utara belum dikelola dengan

baik. Kondisi ini disebabkan adanya isu atau permasalahan pengembangan kawasan wisata Rupert Utara sebagai Kawasan Wisata Unggulan, diantaranya:

1. Masih terbatasnya kondisi Fasilitas sarana dan infrastruktur kawasan seperti
 - a. Terbatasnya transportasi untuk menjangkau Pulau Rupert dari daratan Sumatera khususnya dari Kota Dumai baik melalui transportasi laut maupun transportasi darat.
 - b. Pembangunan jalan menuju objek wisata Rupert Utara yang belum terselaikan.
 - c. Terbatasnya sarana dan prasarana serta Infrastruktur di kawasan objek wisata Rupert Utara
 - d. Belum tersedianya sarana perbankan, Rumah Sakit Umum, dll di Kawasan Rupert Utara.
2. Daya tarik pariwisata Pantai Rupert Utara masih bersifat embrional belum didukung manajemen atraksi dan ketersediaan fasilitas pendukung (hotel/akomodasi, rumah makan dsb)
3. Belum tersedianya pelabuhan Internasional yang menghubungkan langsung Rupert Utara dengan negara tetangga Malaysia maupun negara lainnya.
4. Rendahnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan usaha pariwisata.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Kawasan wisata Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis ?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan Kawasan Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai masalah ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis
Diharapkan memiliki kegunaan dalam memberikan acuan, informasi dan rangsangan pada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis dan Dinas Pariwisata khususnya dalam rangka menggali potensi pariwisata dan sumber-sumber peningkatan Pendapatan Daerah dalam rangka pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis.

Konsep Teori

1. Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh setiap orang

tergantung dari sudut pandang apa yang digunakan oleh orang tersebut. Perbedaan cara pandang mengenai proses pembangunan yang dilakukan akan menyulitkan kepada kita tentang seberapa maju proses pembangunan yang akan dilakukan disebuah Negara atau daerah.

Menurut Surnaryo, (2013: 129) mengartikan pembangunan sebagai proses perubahan dengan tanda-tanda dari suatu keadaan nasional tertentu yang dianggap kurang dikehendaki menuju ke suatu keadaan nasional tertentu lebih dikehendaki.

Menurut **Surnaryo, (2013: 129)** mengartikan pembangunan sebagai proses perubahan dengan tanda-tanda dari suatu keadaan nasional tertentu yang dianggap kurang dikehendaki menuju ke suatu keadaan nasional tertentu lebih dikehendaki.

Dogan dalam **Hadiwijoyo (2012: 42)**, dampak dari pariwisata terhadap ekonomi, sosial, dan budaya sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Sifat dampak tersebut tergantung pada beberapa faktor antara lain:

1. Tipe wisatawan yang berkunjung ciri sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat penerima, yang meliputi stratifikasi sosial, ketimpang ekonomis dan hubungan sosial yang ada.
2. Jenis kepariwisataan yang dikembangkan, apakah kepariwisataan tertutup (*enclave tourism*) ataukah kepariwisataan terbuka (*open tourism*) tingkat institusionalisme dari pembangunan kepariwisataan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa pembangunan

adalah suatu proses yang luas yang menyangkut dimensi sosial, ekonomi, fisik, politik, budaya dan sebagainya. Namun dari dimensi-dimensi tersebut yang paling berpengaruh adalah dimensi ekonomi. Kemajuan ekonomi adalah suatu komponen yang esensial dari pembangunan, walaupun bukan satu-satunya. Oleh karena itu pembangunan biasanya diartikan sebagai pembangunan ekonomi, yang didefinisikan sebagai salah satu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang Sukirno, (2005: 13).

2. Pengembangan Kawasan Wisata

Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 3: Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut **Wardiyanto, (2011)** Unsur pokok yang dapat menunjang pengembangan Kawasan wisata didaerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi :

1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa, rasa puas, rasa nyaman dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Atraksi wisata dapat dikatakan daya tarik utama bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, Atraksi wisata dapat berupa objek dan daya tarik wisata serta sesuatu kegiatan yang ditunjukkan

secara khusus untuk memperkaya serta meningkatkan kualitas atraksi wisata yang sudah ada.

2. Fasilitas Akomodasi

Keberadaan fasilitas akomodasi ini dalam pengembangan kawasan wisata sangat penting, yakni untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal sementara selama berada didaerah tujuan wisata atau selama mengunjungi suatu objek wisata. Fasilitas akomodasi sangat beragam baik ukuran maupun fasilitas yang ditawarkan pada pihak yang menggunakannya yakni, hotel, homestay dan penginapan sederhana.

3. Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi meliputi infrastruktur jalan yang dilalui oleh wisatawan dari tempat tinggalnya untuk menuju kawasan wisata yang akan dituju. Fasilitas transportasi juga mencangkung alat/ sarana transportasi yang dipakai oleh wisatawan pada saat mengunjungi suatu objek wisata di suatu daerah kawasan wisata. Fasilitas yang dimaksud antara lain: terminal, area parker, bandara, pelabuhan laut, mobil, kendaraan bermotor dan lainnya.

4. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan pengembangan kawasan wisata selain tergantung pada ketersediaan daya tarik wisata, juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia yang mengelolanya. Sumber daya manusia dapat berperan sebagai pelaku pariwisata maupun sebagai pengelola usaha-usaha pariwisata, misalnya sebagai tuan rumah, sebagai penjual jasa pelayanan terhadap wisatawan maupun sebagai pengembangan dan pengelola industri pariwisata.

5. Fasilitas Pelayanan

Unsur ini berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata misalnya: pusat informasi pariwisata, jaringan komunikasi, toko retail, penjual souvenir, fasilitas air bersih, pelayanan jasa pos, rumah sakit umum, perbankan dan lainnya yang fungsinya untuk mendukung pelayanan pada wisatawan yang datang.

6. Unsur Institusional

Unsur ini meliputi program dan promosi, kebijakan tentang pariwisata, peraturan lain yang terkait dengan pariwisata, struktur organisasi pariwisata publik maupun swasta, program pendidikan dan pelatihan pariwisata, program penyadaran pariwisata pada masyarakat sekitar serta program lingkungan.

3. Objek Wisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang pokok-pokok kepariwisataan, yang dimaksud objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menikmati minat wisatawan. Sedangkan objek daya tarik wisata adalah bentukan dan aktivitas serta fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Menurut **Suwantoro (2004 : 14)** Pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Kemudian ada aksesibilitas untuk dapat mengunjungi objek wisata tersebut, ada ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, dan terdapat sarana dan

prasarana penunjang untuk melayani para pengunjung maupun wisatawan yang datang.

Metode Penelitian

Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan fenomena-fenomena yang ada serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang ada serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian yaitu Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dan di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kawasan wisata di Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Lokasi penelitian ini menjadi fokus pemerintah Provinsi Riau dan Pemerintah kabupaten Bengkalis dikarenakan menjadi salah satu dari gugusan kawasan wisata RIPPARNAS

Informan Penelitian

Adapun key informan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis
2. Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis
3. Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Bengkalis.
4. Camat Rupert Utara

5. Masyarakat yang tinggal disekitar Kawasan wisata Rupert Utara
6. Pengunjung Kawasan Wisata Pantai Rupert Utara

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara (interview)
2. Observasi
3. Dokumentasi

Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari informan dilapangan yng menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relavan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data seaurat dan subjektif mungkin, sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai dengan fakta yang ada dilapangan baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer diperoleh dari:

1. Melakukan wawancara dengan informan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
 2. Melakukan observasi kelapangan di Kawasan wisata Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
- #### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, hanya sebagai penunjang dari data primer, sumber data ini diperoleh dari bahan-bahan yang berupa dokumen kantor, buku, jurnal dan sebagainya.

Data sekunder dari penelitian ini berasal dari hasil buku bacaan, dokumen-dokumen serta bahan tertulis lainnya. Data jenis kualitatif dapat berupa teks, gambar dan usara. Dalam penelitian ini data sekunder sebagai berikut:

1. Rencana Induk Pengembangan KSPN Rupert Utara 2016,
2. Data Master Plan Kabupaten Bengkalis tahun 2009
3. Renstra Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat interaktif mengilustrasikan pendekatan linear yang dibangun dari bawah ke atas, tetapi dalam prakteknya, melihat pendekatan ini lebih interaktif, beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang disajikan.

Pembahasan

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak dengan prospek ke depan yang sangat menjanjikan, membuat Kabupaten Bengkalis harus meningkatkan pembangunan pariwisata secara lebih berstruktur, terpadu dan berkesinambungan. Jenis objek wisata yang dapat digunakan untuk menarik kunjungan wisatawan ke Kabupaten

Bengkalis Provinsi Riau ini diantaranya jenis objek wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Salah satu Kawasan wisata yang sangat fenomenal di Kabupaten Bengkalis adalah Kawasan wisata yang berada di Kecamatan Rupert Utara yang memiliki daya tarik wisata cukup indah. Memiliki potensi daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan Pulau Rupert menjadi fokus pemerintah daerah untuk menjadikan pulau rupert sebagai kawasan wisata dan agrabisnis. Dalam pemahasan ini peneliti memakai teori Pengembangan Kawasan Wisata menurut Wardiyanto, (2011) meliputi:

1. Atraksi Wisata

mengenai Atraksi Wisata peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa atraksi wisata yang ada di kawasan wisata Rupert Utara cukuplah banyak dan memiliki saat potensi yang cukup besar untuk dikembangkan mulai dari atraksi wisata alam seperti potensi wisata pantai yang sangat mempesona dan indah. disamping itu juga terdapat wisata mangrove yang sangat luas dan beragam habitat ekosistem yang ada didalamnya, baik itu berbagai jenis flora maupun faunanya. Selain atraksi wisata di Rupert Utara terdapat ada beberapa atraksi lainnya seperti Daya Tarik Sejarah seperti Makam Putri Sembilan, ada juga Daya tarik budaya seperti kesenian dari Suku Akit yang ada di Rupert Utara, dan terakhir terdapat atraksi buatan yang diciptakan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata Rupert Utara seperti Festifal Mandi Safar dan Festifal Pantai Rupert yang setiap tahun diadakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat.

2. Fasilitas Akomodasi

Mengenai Fasilitas Akomodasi yang ada di Kawasan Wisata Rupert Utara

masih minimnya jasa pelayanan akomodasi yang ada dikawasan wisata Rupert Utara, mulai dari tidak tersedianya tempat penginapan seperti hotel hingga minimnya ketersediaan tempat jasa akomodasi Rumah Makan sehingga berpengaruh terhadap layanan yang diberikan kepada wisatawan yang datang ke kawasan wisata Rupert Utara. Kurangnya ketersediaan fasilitas jasa akomodasi dikarenakan belum adanya investor yang berani menanamkan modalnya dikawasan wisata Rupert Utara serta malasnya masyarakat sekitar dalam membuka jasa akomodasi berupa Rumah Makan.

3. Fasilitas Transportasi

Mengenai Fasilitas Transportasi dapat disimpulkan bahwa fasilitas transportasi seperti halnya jalan sampai saat ini masih dalam kondisi yang buruk. Banyak jalan dan jembatan pembangunannya sampai saat ini belum terealisasi sehingga berdampak buruk bagi wisatawan yang datang ke kawasan wisata Rupert Utara. Selain itu dikawasan wisata Rupert Utara sampai saat ini belum tersedianya bandara serta pelabuhan kapal internasional yang menghubungkan Rupert Utara dengan negara Malaysia. Dengan belum tersedianya Fasilitas Transportasi yang memadai berdampak pada minimnya pengunjung dari luar daerah maupun mancanegara yang datang ke kawasan wisata Rupert Utara ini.

4. Sumber Daya Manusia

mengenai Sumber Daya Manusia dapat disimpulkan bahwa dikawasan wisata Rupert Utara masih kekurangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas hal ini dapat dilihat dari belum adanya terlihat potensi kreatif yang diciptakan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata Rupert Utara. Sumber daya manusia

sangat dibutuhkan sekali dalam mendorong pengembangan kawasan wisata Rupert Utara saat ini, sejauh ini sumber daya manusia masih bersifat partisipasi dalam bergotong royong serta menanamkan pohon disekitar kawasan wisata Rupert Utara. Selain itu masyarakat dituntut agar bisa menciptakan suasana yang sapta pesona yaitu Aman, Tertip, Sejuk, Indah, Bersih, Ramah tamah, dan terakhir dapat memberikan kenangan. Jika dari masyarakat bisa mencapai kriteria diatas maka pengembangan kawasan wisata Rupert Utara bisa terbantuan dan juga sangat berpengaruh dengan kedatangan wisatawan yang berkunjung. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung semakin baik untuk pengembangan kawasan sekitar serta berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar.

5. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas Pelayanan yang ada di kawasan Wisata Rupert Utara dapat disimpulkan bahwa Fasilitas pelayanan yang ada di Rupert Utara masih kurang memadai mulai dengan tidak adanya pusat perbankan dikawasan wisata, jaringan komunikasi terbatas, fasilitas air bersih yang tidak memadai sampai dengan tempat penjualan ole-ole yang belum tersedia. Selain itu juga tidak ada Rumah Sakit disekitar kawasan Rupert Utara. Saat ini Rumah sakit sangat di perlukan bagi masyarakat sekitar serta pengunjung objek wisatawan dari luar daerah. Rumah sakit sangat dibutuhkan sekali bagi masyarakat sekitar dikarenakan belum ada Rumah sakit Umum yang berdiri di Pulau Rupert saat ini. Peneliti sempat mendengar keluhan dari masyarakat sekitar jika masyarakat sekitar Rupert Utara menderita sakit keras (Sesak Nafas) langsung dibawa ke RSUD Kota Dumai atau RSUD

Kabupaten Bengkalis, dikarenakan masyarakat sekitar tidak bisa berobat di Puskesmas terdekat karena fasilitas di puskesmas belum memadai.

6. Unsur Intitusional

Mengenai unsur institusional dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya program yang dibuat oleh pemerintah daerah kabupaten Bengkalis khususnya Dinas pariwisata yang belum terlaksana dengan baik serta masih terdapat gedung pendidikan dan pelatihan yang ada di kawasan wisata Rupert Utara yang tidak berfungsi hal ini berpengaruh kepada tidak terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang pengembangan pariwisata.

Dari hasil pembahasan mengenai pengembangan kawasan wisata Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Dapat dilihat bahwa kawasan wisata Rupert Utara memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan, mulai dengan potensi wisata alam yang indah disekitar kawasan wisata sampai dengan potensi budaya yang masih lengket di hati masyarakat sekitar. Hal ini tidak didukung dengan pembangunan dan pengembangan kawasan wisata secara baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan kawasan wisata Rupert Utara belum terlaksana dengan baik. Banyak program-program yang telah direncanakan belum terealisasikan dengan baik, seperti meningkatkan fasilitas akomodasi disekitar kawasan wisata Rupert Utara, peningkatkan fasilitas pembangunan transportasi jalan menuju kawasan wisata Rupert Utara, menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengembangkan potensi yang ada, memberikan fasilitas pelayanan yang berkualitas demi kenyamanan pengunjung yang datang

sampai dengan melaksanakan unsur insitusional oleh pemerintah daerah guna menunjang perkembangan kawasan wisata tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pengembangan kawasan Wisata Kecamatan rupa Utara Kabupaten Bengkulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Rupa Utara.

Pengembangan kawasan wisata Rupa Utara belum terlaksana dengan baik banyak program-program yang telah ditetapkan belum teralisasi dengan baik seperti peningkatan pembangunan Jalan menuju kawasan wisata Rupa Utara, Peningkatan fasilitas akomodasi, pengembangan aksesibilitas, sumber daya manusia pada masyarakat yang terbatas, serta pelaksanaan pemetaan lahan. Hal ini berkaitan dengan kendala-kendala yang sangat signifikan sehingga mempengaruhi pelaksanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Bengkulu Khususnya Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga kabupaten Bengkulu. Faktanya dilapangan, dari tahun ke tahun pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Kecamatan Rupa Utara tidak mengalami perubahan yang signifikan dan hanya dalam waktu tertentu saja. Adapaun masalah yang sangat berpengaruh diantaranya yaitu akses menuju kawasan wisata Rupa Utara yang sangat jauh tidak didukung dengan Infrastruktur Jalan memadai menuju Kawasan wisata Rupa Utara seperti pembangunan jalan yang belum terselesaikan sama sekali, banyaknya

kondisi jalan yang rusak menjadi penghambat pengembangan kawasan wisata.

2. Faktor-Faktor menghambat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkulu.

Anggaran atau Dana Pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu yang defisit saat ini merupakan faktor penghambat pengembangan kawasan wisata Kecamatan Rupa Utara dikarenakan dana pembangunan dan pengembangan hanya berasal dari APBD Kabupaten Bengkulu, serta kurangnya minatnya pengusaha dan investor yang menanamkan modalnya pada sektor wisata Rupa Utara disebabkan minimnya pengunjung wisatawan yang datang ke kawasan wisata Rupa Utara seperti halnya akses menuju kawasan wisata yang sangat jauh serta fasilitas Infrastruktur jalan menuju kawasan wisata Rupa Utara yang masih buruk. Faktor lain yang menghambat dalam pengembangan Kawasan wisata Kecamatan Rupa Utara adalah Terbatasnya lahan disekitar kawasan wisata Rupa Utara, Lahan yang dimiliki oleh pemerintah daerah kabupaten Bengkulu yang bisa di gunakan oleh Dinas Pariwisata sekitar kurang lebih 2 Hektar sedangkan untuk mengembangkan pariwisata diperlukan lahan 300 Hektar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkulu, penulis memberikan saran-saran yang sifatnya membantu yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis secepatnya melakukan pembenahan mulai dari fasilitas akomodasi, fasilitas transportasi, fasilitas layanan yang memadai sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada para pengunjung yang berwisata ke kawasan wisata Rupert Utara
2. Sebaiknya Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga harus lebih aktif dalam mengembangkan potensi wisata, khususnya wisata unggulan yang ada di Rupert Utara sehingga dapat menarik perhatian wisatawan berupa melakukan promosi wisata unggulan yang ada di Rupert Utara.
3. Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis seharusnya lebih meningkatkan dalam memberikan pelatihan serta keterampilan kepada masyarakat sekitar kawasan wisata Rupert Utara. Sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengembangkan kawasan wisata Rupert Utara.
4. Sebaiknya partisipasi masyarakat di tingkatkan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar kawasan wisata Rupert Utara. Seperti tidak menggali pasir pantai yang bisa menyebabkan abrasi dan tidak menebang hutan bakau agar tetap menjaga kelestarian hayati yang ada di kawasan wisata Rupert Utara.

dan *Mixed*, edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

_____,(2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Damatik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ejawisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Selemba Humanika.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Muljadi A.J dan Marwan Adri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Patusuri, Samuel A. 2011. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*. Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata Program Magister (S2) Kajian Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.

Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Creswell, J.W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,*

Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Graindo Persada.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Wardiyanto. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung. CV. Lubuk Agung

Wibowo, B.S. 2008. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Graindo

Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan Dan Pembangunan Pariwisata*. PT. Balai Pustaka Persero: Jakarta

Dokumen :

Undang –Undang Nomor 2009 Tentang Kepariwisataaan

Peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025.

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2016-2021

Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi Dan Uraian Tugas Serta Tata Kerja Pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan,

Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

Renatra Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis

Rencana Induk dan Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Pengembangan Pulau Rupert Tahun 2016

Master Plan Kabupaten Bengkalis 2009

Skripsi :

Mutiara Sri, 2018. *Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis*. Skripsi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru.

Jurnal :

Zakaria dan Suprihardjo . 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 3, No. 2: 2337-3520

Dewi, Fandeli, Baiguni, M. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan*. Bali: Jurnal. Vol. 3, No. 2 : 129-139

Hidayat, Marceille. 2011. *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. *Tourism and*

- Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. I, No. 1: 33-44
- Adrian, Tegar. 2018. *Pengembangan Pariwisata kota Bukit Tinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*. JOM FISIP Vol. 5: Edisi Januari - Juni 2018
- Yanti, Nova. 2016. *Manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan Di Kota Pekanbaru Tahun 2013 – 2014*. JOM FISIP Vol. 3 No. 2